**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Metode *Demonstrasi***
3. **Pengertian *Demonstrasi***

Pembelajaran merupakan suatu cara yang di gunakan guru untuk menggapai tujuan pembelajaran. Terdapat berbagai metode yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Guru harus memahami berbagai metode pembelajaran agar guru dapat memilih dan menggunakan metode yang tepat sesuai dengan materi dan tujuan pembelajarannya. Metode pembelajaran yang digunakan di harapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam proses berpikir dan mengungkapkan pendapat. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yaitu metode demonstrasi.

Kata demonstrasi mengandung makna mempertunjukkan atau memperagakan sesuatu maksud untuk mendapakan kejelasan tentang prosedur atau proses bekerjanya sesuatu.

Menurut Hasibuan (2012: 63) bahwa:

Metode demonstrasimerupakan metode mengajar yang sangat efektif untuk menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seperti : Bagaimana cara membuatnya ? Terdiri dari bahan apa ? Bagaimana cara mengaturnya ? Bagaimana proses bekerjanya ? Bagaimana proses mengerjakannya ? Demonstrasi sebagai metode mengajar adalah bahwa seorang guru, atau seorang demonstrator (orang luar yang sengaja diminta ), atau seorang siswa

memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses, misalnya bekerjanya suatu alat pencuci otomatis, cara membuat kue dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli penulis dapat menarik kesimpulan bahwa metode demonstrasiadalah suatu metode ajar dimana guru menunjukkan suatu benda asli atau tiruan kepeserta didik untuk diperagakan dalam menunjang proses pembelajaran agar memudahkan siswa memahami materi pelajaran tersebut.

1. **Tujuan Metode Demonstrasi**

Tujuan pembelajaran metode demonstrasi menurut Mappasoro ( 2012: 34), antara lain :

1. Mengajarkan suatu proses atau prosedur yang harus dikuasai oleh siswa
2. Mengkongkritkan informasi atau penjelasan kepada siswa
3. Mengembangkan kemampuan pengamatan (penglihatan dan pendengaran pada siswa secara bersama-sama)
4. **Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Metode Demonstrasi**
5. **Kelebihan**

Djamarah (2008: 211) menyatakan bahwa metode demonstrasi memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut :

1. Pengertian siswa dapat di pusatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti. Di samping itu, perhatian siswapun lebih mudah dipusatkan kepada proses belajar mengajar dan tidak kepada yang lainnya.
2. Dapat membimbing siswa kearah berpikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama.
3. Ekonomis dalam jam pelajaran disekolah dan ekonomis dalam waktu yang panjang dapat diperlihatkan melalui *demonstrasi* dengan waktu yang pendek.
4. Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan, karena murid mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.
5. Karena gerakan dan proses dipertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak.
6. Beberapa persoalan menimbulkan pertanyaan atau keraguan dapat diperjelas waktu proses *demonstrasi.*
7. **Kelemahan**

Adapun kelemahan metode demonstrasi menurut Djamarah (2008: 211 ) antara lain sebagai berikut :

1. Derajat visibilitasnya kurang, peserta didik tidak dapat melihat atau mengamati keseluruhan benda atau peristiwa yang didemonstrasikan kadang-kadang terjadi perubahan yang tidak terkontrol.
2. Untuk mengadakan demonstrasi digunakan alat-alat yang khusus, kadang-kadang alat itu susah didapat. Demonstrasi merupakan metode yang tidak wajar bila alat yang di demonstrasikan tidak dapat diamati secara seksama.
3. Dalam mengadakan pengamatan terhadap hal-hal yang di demonstrasikan diperlukan pemusatan perhatian. Dalam hal ini banyak diabaikan oleh peserta didik.
4. Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di kelas.
5. Memerlukan banyak waktu sedangkan hasilnya kadang-kadang sangat minimum.
6. Kadang-kadang hal yang didemonstrasikan dikelas berbeda jika proses situ didemonstrasikan dalam situasi nyata atau sebenarnya.
7. **Langkah-langkah Metode Demonstrasi**

Beberapa pendapat para ahli mengatakan mengenai langkah-langkah metode demonstrasi yang pertama dikemukakan oleh Daryanto (2013: 13), yaitu ;

a)melaksanakan demonstrasi sesuai dengan yang direncakana. b) Guru menjelaskan tentang metode demonstrasi b)Guru mengarahkan perhatiannya kepada siswa. c) mengarahkan siswa untuk memusatkan perhatiannya kepada hal-hal penting yang memang harus dikuasai dari demonstrasi tersebut. d) guru mulai mendemonstrasikan cara memegang alat musik pianika yang benar, cara mengatur nafas dengan baik, serta cara menghafalkan not lagu dengan mudah. e) kemudian guru meminta kepada siswa untuk mempraktekkan apa yang telah didemonstrasikan.f) Memberikan kesempatan kepada siswa secara aktif dan kritis mengikuti proses *demonstrasi* termasuk memberi kesempatan bertanya dan memberikan komentar

Sejalan dengan itu Mappasoro (2012: 36) menyatakan bahwa terdapat beberapa tahap dalam metode demonstrasi, antara lain sebagai berikut :

1. **Tahap Persiapan**
2. Merumuskan tujuan yang akan dicapai baik tujuan pembelajaran (instrucsional effects) maupun tujuan pengiring (nurturant effects)
3. Mempersiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan
4. Melakukan latihan pendemonstrasian germasuk penggunaan alat-alat yang akan digunakan
5. **Tahap Pelaksaan**
6. Melaksanakan demonstrasi sesuai dengan direncanakan
7. Memulai menjelaskan tentang metode demonstrasi
8. Mengarahkan siswa untuk memusatkan perhatiannya kepada hal- hal yang penting yang memang harus dikuasai dari demonstrasi tersebut
9. Memulai mendemonstrasikan cara memegang alat musik pianika yang benar, cara mengatur nafas dengan baik, serta cara menghafalkan not lagu dengan mudah.
10. Meminta kepada siswa untuk mempraktekkan apa yang telah didemonstrasikan.
11. Memberikan kesempatan kepada siswa secara aktif dan kritis mengikuti proses demonstrasitermasuk memberi kesempatan bertanya dan memberikan komentar
12. **Tahap Mengakhiri Demonstrasi**
13. Meminta siswa merangkum dan menyimpulkan pokok-pokok demonstrasi
14. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum dipahami
15. Melakukan evaluasi
16. Memberikan tugas lanjutan yang berkaitan dengan hal yang didemonstrasikan

Dari langkah-langkah atau prosedur penerapan metode Demonstrasi diatas menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi harus sistematis dan terarah sehingga ada tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, peran guru sangat penting di dalam membimbing dan mengawasi jalannya proses pembelajaran agar tercapai tujuan belajar.

1. **Belajar dan Hasil Belajar**
2. **Pengertian Belajar**

Menurut Tohirin (2011: 55) bahwa ‘’belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu utnuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pegalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya’’. Sedangkan Surtini dkk (2003: 90) mengemukakan bahwa:

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah prilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Seorang dikatakan belajar, bila dalam diri orang itu terjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut memang dapat diamati dan berlaku dalam waktu yang relatif lama. Untuk mengubah tingkah laku tersebut diperlukan usaha sehingga orang tersebut dari tidak mampu mengerjakan sesuatu menjadi mampu untuk melakukan hal tersebut.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan untuk merubah perilaku baik dari aspek pengtahuan, pemahaman, kemampuan, keterampilan, sikap maupun tingkah laku yang lebih baik dan bersifat menetap.

1. **Hasil Belajar**

Menurut Arifin (Musakkir 2014: 32) bahwa :

Hasil belajar merupakan indikator dari perubahan yang terjadi pada individu setelah mengalami proses belajar mengajar, dimana untuk mengungkapkannya menggunakan suatu alat penilaian yang disususn oleh guru, seperti tes evaluasi. Hal ini dimaksudkan utnuk mengetahui sejauh mana siswa tersebut memahami dan mengerti pelajaran yang diberikan.

Sejalan dengan itu Syam (2013: 14) bahwa :

Hasil belajar meruapak hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari segi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari segi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya puncak proses belajar. Salah satu upaya mengukur hasil belajar siswa dilihat dari hasil belajar itu sendiri. Bukti dari usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar dan proses belajar adalah hasil belajar yang biasa di ukur melalui tes.

Perlu ditegaskan bahwa setiap saat dalam kehidupan terjadi suatu proses belajar mengajar, baik sengaja maupun tidak sengaja, disadari atau tidak disadari. Dari proses belajar mengajar ini, akan diperoleh suatu hasil yang pada umumnya disebut hasil belajar. Untuk memperoleh hasil yang optimal maka proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi dengan baik.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan bahan pelajaran setelah memperoleh pengalaman belajar dalam kurun waktu tertentu.

Hasil belajar yang di peroleh siswa tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut meliputi banyak hal yang saling berkaitan satu sama lain, faktor-faktor tersebut menurut Wasliman (Susanto, 2013:12) meliputi:

(1)Faktor internal: merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi kecerdasan, minat, dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. (2) faktor eksternal: faktor yang berasal dari peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tidak hanya di sebabkan oleh faktor dari dalam diri peserta didik sendiri tapi hal lain dari luar diri peserta didik juga mempengaruhi hasil belajarnya.

1. **Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)**
2. **Pengertian pembelajaran SBK**

Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya dengan aspek-aspeknya meliputi seni rupa, seni musik, seni tari dan keterampilan. Pembelajaran seni budaya dan keterampilan (SBK) merupakan mata pelajaran yang dapat menumbuhkan kreativitas siswa dalam dunia pendidikan. Dewantara ( Susanto, 2013: 261) menyatakan bahwa ‘’ pendidikan seni merupakan salah satu faktor penentu dalam membentuk kepribadian dan berakhlak mulia’’. Jadi pendidikan bukan hanya mengajarkan siswa untuk menjadi pintar dan cerdas, namun disisi lain pendidikan juga harus mempertimbangkan kepribadian yang dimiliki anak salah satunya adalah unsur kreativitas pada diri anak.

Seni Budaya dan Keterampilan menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (2005) yaitu:

Seni adalah kecakapan membuat, menciptakan sesuatu yang indah-indah; sesuatu karya yang diciptakan dengan kecakapan yang luar biasa seperti sajak, lukisan, patung, ukiran-ukiran dan sebagainya. Budaya adalah pikiran, akal budi. Terampil adalah cakap dalam menyelesaikan tugas; mampu dan cekatan.

Sebagai kesimpulan bahwa ketika ketiga kata tersebut disatukan maka dapat membentuk makna kecakapan seseorang dalam menciptakan sesuatu yang indah yang merupakan buah pikiran atau hal pemikiran yang bisa saja mencerminkan kepribadian seseorang. Pengertian seni menurut Read (Setiadi, dkk, 2013: 31) adalah sebagai berikut:

Seni secara sederhana dan biasanya dimaksudkan sebagai usaha untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Bentuk-bentuk yang menyenangkan itu memuaskan penghayatan keindahan. Bentuk-bentuk itu memuaskan penghayatan keindahan, dan penghayatan itu di puaskan manakala kita mampu mengapresiasikan (menghargai) kesatuan hubungan formal antara persepsi dan penghayatan.

Seni memiliki fungsi bermacam-macam. Di sekolah dasar, seni utamanya difungsikan untuk menumbuh kembangkan kepribadian anak. Banyak kemungkinan-kemungkinan fungsi seni yang semestinya bisa dimanfaatkan untuk dapat membantu menumbuh kembangkan kepribadian anak menjadi tidak teralami pada diri anak-anak. Adapun fungsi seni di sekolah dasar yang dikemukakan oleh Herawati (1997: 14) yaitu: (1) sebagai media ekspresi; (2) sebagai media komunikasi; (3) sebagai media bermain; (4) sebagai medi pengembangan bakat seni; (5) sebagai media kemampuan berpikir.

Dalam mata pelajaran SBK juga membahas tentang budaya. Budaya dalam SBK meliputi pengetahuan yang berhubungan dengan adat istiadat dan kebudayaan suatu daerah ataupun anggota masyarakat. Tylor (Setiadi, ddk, 2013: 18) berpendapat bahwa:

Budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercyaan, kesenian, moral, keilmuan, hokum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Proses pembelajaran seni budaya dan keterampilan bukan hanya mengajarkan teori-teori, tetapi juga pengaplikasian dalam pengembangan dan peningkatan aktivitas siswa dalam membuat suatu karya, sehingga melalui kegiatan tersebut siswa dapat berekspresi, berkreasi dan berapresiasi terhadap karya yang mereka ciptakan.

Mata pelajaran SBK di sekolah dasar bertujuan untk mengembangkan keterampilan yang dimiliki siswa. Pendidikan keterampilan disekolah dasar sangat penting untuk mengembangkan efektif dan psikomotor siswa. Melalui pendidikan keterampilan, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuannya baik pada ranah kognitif, efektif, maupun psikomotornya. Berdasarkan hal tersebut, maka pelajaran seni budaya dan keterampilan dirasakan sangatlah penting keberadaanya bagi siswa.

1. **Tujuan Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) di Sekolah Dasar**

Siswa dibekali dengan berbagai pengetahuan tentang seni musik, seni rupa, maupun seni tari dalam mata pelajaran SBK. Selain itu, siswa juga mempelajari tentang budaya juga berbagai keterampilan dengan membuat karya seni. Salah satu tujuan dari pelajaran SBK adalah agar siswa lebih menghargai budaya yang ada di daerahnya ataupun budaya dari daerah lain bahkan dari Negara lain sehingga timbul rasa saling menghargai dan menghormati.

Susanti (2013: 261) mengemukakan bahwa:

Pendidikan SBK di sekolah dasar memiiki fungsi dan tujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan dalam berkarya dan berapresiasi dan memiliki peran dalam membentuk pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multi-kecerdasan yang terdiri atas kecerdasan interpersonal, visual, musical, linguistic, matematis, naturalis, dan kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual, moral, serta kecerdasan emosional.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Seni Budaya dan Keterampilan di sekolah dasar bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa atau karakter dari dalam siswa dapat berkembang sesuai dengan pertumbuhan anak serta dapat mengapresiasikan diri dan berani mencurahkan kemampuan yang mereka miliki.

1. **Kerangka Pikir**

Berdasarkan hasil belajar SBK siswa kelas V SD Negeri Emmy Saelan Kecamatan Rappocini Kota Makassar masih dibawah standar dari pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penyebab dari rendahnya hasil belajar SBK dapat dilihat dari aspek guru, pada mata pelajaran SBK guru juga kurang mempraktekkan alat musik pianika, sehingga siswa susah untuk memahami cara memainkan alat musik pianika dengan baik, seperti cara memegang alat musik pianika, cara mudah menghafalkan not dari lagu itu, dan cara mengatur nafas dengan baik. Hal inilah yang membuat siswa kurang aktif dan kurang termotifasi dalam proses pembelajaran SBK. Sehingga para siswa juga kurang memperhatikan penjelasan dari guru, serta adanya sifat jenuh dan bosan yang dirasakan oleh siswa dalam kelas karena suasana hasil belajar SBK pada siswa kelas V SD Negeri Emmy Saelan Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Meningkat.

Secara sederhana model kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut:

**Pembelajaran SBK kelas V SD Negeri Emmy Saelan Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

**Rendah**

**ASPEK GURU**

* Kurang mendemonstrasikan alat musik pianika.

**ASPEK SISWA**

* Siswa kurang aktif dalam termotivasi dalam belajar SBK
* Siswa cepat merasa bosan dan jenuh dalam pembelajaran

**Penerapan Metode Demonstrasi**

Langkah-langkah :

1. Melaksanakan demonstrasi sesuai dengan direncanakan
2. Memulai menjelaskan tentang metode demonstrasi
3. Mengarahkan siswa untuk memusatkan perhatiannya kepada hal- hal yang penting yang memang harus dikuasai dari demonstrasi tersebut
4. Memulai mendemonstrasikan cara memegang alat musik pianika yang benar, cara mengatur nafas dengan baik, serta cara menghafalkan not lagu dengan mudah.
5. Meminta kepada siswa untuk mempraktekkan apa yang telah didemonstrasikan.
6. Memberikan kesempatan kepada siswa secara aktif dan kritis mengikuti proses demonstrasitermasuk memberi kesempatan bertanya dan memberikan komentar
7. Evaluasi
8. Penutup

Gambar 1.1 Skema Kerangka Pikir Metode Demontrasi

**Hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran SBK meningkat**

Gambar 1.1 Skema Kerangka Pikir Metode Demonstrasi

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian dan kerangka pikir maka hipotesis tindakan dalam ini dirumuskan sebagai berikut: jika metode demontrasi diterapkan dalam pembelajaran, maka hasil belajar SBK siswa kelas V SD Negeri Emmy Saelan Kecamatan Rappocini Kota Makassar dapat meningkat.